

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DAN MEDIA GAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI DI KELAS V SDS
AMANAH LUBUK PAKAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

OLEH

HARDI KESUMA
NPM. 1401020080

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Hardi Kesuma

NPM : 1401020080

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

HARI, TANGGAL : Kamis, 29 Maret 2018

WAKTU : 07.30 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA

PENGUJI II : Juli Maini Sitepu, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua

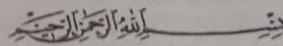
Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Hardi Kesuma
NPM : 1401020080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Sainifik dan Media Gambar
untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata
Pelajaran PAI di Kelas V SDS Amanah Lubuk Pakam

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

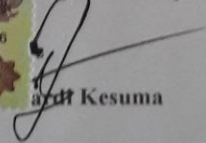
Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2018

Hormat saya

ing membuat pernyataan,




Hardi Kesuma



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)
 Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Drs. Zulkarnein Lubis, MA.

Nama Mahasiswa : **HARDI KESUMA**
 NPM : **1401020080**
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Saintifik dan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SDS Amanah Lubuk Pakam

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12/3/2018	Membuat Daftar Wawancara cara - menyiapkan ketikan - Dokumentasi		
	- Data Guru buat tabel - abstrak bahan referensi - Melengkapi bibliografi		
21/3/2018	- Kala pengantar - Daftar tabel ACC Edang Muningsih		

Medan, 21-03-2018

Dekan Fakultas Agama Islam

 (Dr. Muhammad Qorib, MA)

Diketahui/Ditetujui
 Ketua Program Studi

(Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I)

Pembimbing Skripsi

(Drs. Zulkarnein Lubis, MA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI M
UHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan Skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Hardi Kesuma
NPM : 1401020080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Saintifik dan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SDS Amarah Lubuk Pakam

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi



(Drs. Zulkarnein Luhis, M.A)

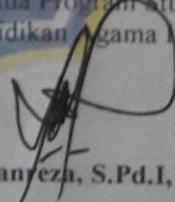
Diketahui /Disetujui
Oleh

Dekan
Fakultas Agama Islam

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam




(Dr. Muhammad Qorib, M.A)


(Robie Fanjeza, S.Pd.I, M.Pd.I)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Hardi Kesuma
NPM : 1401020080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Saintifik dan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SDS Amanah Lubuk Pakam

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(Drs. Zulkarnein Lubis, M.A)

Diketahui /Disetujui
Oleh:



Dekan
Fakultas Agama Islam

(Muhammad Qorib, M.A)

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

(Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I)

ABSTRAK

NAMA : HARDI KESUM
NPM : 1401020080
JUDUL : PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS V SDS AMANAH LUBUK PAKAM

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas V SD Swasta Amanah Lubuk Pakam. Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Swasta Amanah Lubuk Pakam yang berjumlah dari 16 orang siswa terdiri dari 7 laki-laki dan 9 perempuan. Hasil penelitian ini pada tes awal dari 16 orang siswa terdapat 6 orang siswa (37,50%) yang memperoleh ketuntasan belajar, dan 10 orang siswa (62,50%) yang belum memperoleh ketuntasan hasil belajar siswa dengan rata-rata 58,12%. Pada siklus I dari 16 orang siswa terdapat 9 orang siswa (56,25%) yang mendapat ketuntasan belajar, sedangkan 7 orang siswa (43,75%) yang belum memperoleh ketuntasan belajar siswa dan rata-rata skor yang didapat adalah sebesar 65,00%. Pada siklus II dari 16 orang siswa terdapat 14 siswa (87,50%) yang mendapat ketuntasan belajar, dan 2 siswa (12,50%) yang belum mendapat nilai ketuktasan belajar. Sedangkan rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar siswa adalah sebesar 78,12%.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Hasil Belajar

ABSTRACT

NAME : HARDI KESUM
NPM : 1401020080
TITLE : APPLICATION OF SAINTIFIC APPROACH AND IMAGE MEDIA TO INCREASE STUDENT LEARNING RESULT IN PAI LEARNING EYE IN CLASS V SDS AMANAH PAKAM POWDER

The purpose of this study is to determine the improvement of student learning outcomes in the subjects of Islamic Religious Education by using a scientific approach in class V SD Amanah Lubuk Pakam. The study was conducted in class V SD of Amanah Lubuk Pakam private which amounted to 16 students consist of 7 male and 9 female. The results of this study on the initial test of 16 students there are 6 students (37,50%) who get mastery learning, and 10 students (62,50%) who have not obtained mastery of student learning outcomes with an average of 58.12%. In the first cycle of 16 students there were 9 students (56.25%) who got mastery learning, while 7 students (43.75%) who have not obtained complete student learning and the average score obtained is 65.00 %. In the second cycle of 16 students there are 14 students (87.50%) who got mastery learning, and 2 students (12.50%) who have not got the value of learning ketuktasan. While the average obtained from student learning outcomes is 78.12%.

Keywords: Scientific Approach, Learning Outcomesp

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan peneliti nikmat kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti bisa menyelesaikan proposal ini sampai sekarang. Dan shalawat beriring salam tidak lupa kita perbanyak kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan kita ilmu pengetahuan dan menjadi suri teladan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Dalam kesempatan ini peneliti mengharapkan masukan, kritikan dari pembaca dan pembimbing yang sifatnya membangun, sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik lagi dan bermanfaat bagi generasi akan datang. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti juga banyak dibantu keluarga, kawan-kawan, dan para dosen, maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA sebagai Dekan Fakultas Agama Islam yang sudah banyak memberikan arahan, dan bimbingan kepada kami dari mulai awal kuliah sampai kepada penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA sebagai wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Robie Fanzera, S.Pd.I, M.Pd.I sebagai Ketua Jurusan Agama Islam yang telah banyak mendukung, dan mengarahkan peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini

6. Bapak Zulkarnein Lubis, MA selaku pembimbing skripsi saya, beliau sudah banyak memberikan arahan, masukan, dan membimbing peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Yang teristimewa Ibunda tercinta Maimunah yang selama ini telah merawat, membesarkan dan mendidik peneliti dengan penuh cinta kasih dan sayang. Dan berkat mereka juga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, semoga Allah Swt memberii balasan yang tak terhingga kepada mereka berdua.
8. Bapak Saifullah, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD Swasta Amanah Lubuk Pakam yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Sahabat-sahabat seperjuang peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu yang sudah bersama-sama berjuang dalam penyelesaian kuliah ini.

Hormat Saya,
Peneliti

Hardi Kesuma
Npm. 1401020080

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
6	
BAB II LANDASAN TEORETIS	6
A. Kerangka Teoretis	6
1. Pengertian Belajar	6
2. Pengertian Hasil Belajar	11
3. Metode Pembelajaran Saintifik	14
4. Media Gambar	16
a. Pengertian Media Gambar	16
b. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar	18
5. Pendidikan Agama Islam	18
B. Penelitian Yang Relevan	20
C. Hipotesis Tindakan	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
1. Lokasi Penelitian	22
2. Waktu Penelitian	22
B. Subjek Penelitian	22
C. Jenis Penelitian	22
D. Sumber Data	23

1. Data Primer	23
2. Data Skunder.....	24
E. Variabel Penelitian.....	24
F. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	24
G. Desain Penelitian	25
H. Prosedur Penelitian	26
I. Teknik Pengumpulan data	28
J. Teknik Analisa Data	28
K. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
1. Deskripsi Tes Awal.....	33
2. Deskripsi Siklus I.....	36
a. Perencanaan Tindakan I.....	36
b. Pelaksanaan Tindakan I	36
c. Pengamatan I.....	40
d. Refleksi I.....	43
3. Deskripsi Siklus II	45
a. Perencanaan Tindakan II	46
b. Pelaksanaan Tindakan II.....	46
c. Pengamatan II	50
d. Refleksi II	53
B. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Siswa Kelas V SD Swasta Amanah Lubuk Pakam	19
Tabel 2 Data Guru Di SD Swasta Amanah Lubuk Pakam.....	20
Tabel 3 Data Siswa kelas V SD Swasta Amanah Lubuk Pakam	28
Tabel 4 Data Guru kelas V SD Swasta Amanah Lubuk Pakam	29
Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Pada Saat Tea Awal (<i>Pre Test</i>) Surah Al Maun dan Al Fill.....	31
Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Pada Surah Al Maun dan Al Fill	34
Tabel 5 Rekapitulasi Presentasi Hasil Belajar Siklus I Surah Al Maun dan Al Fill	35
Tabel 6 Lembar observasi siklus I Aktivitas Mengajar Guru	37
Tabel 7 Lembar Observasi Siklus I Aktivitas Belajar Anak	38
Tabel 8 Hasil Belajar Siswa Pada siklus II	44
Tabel 9 Rekapitulasi Presentasi Hasil Belajar Siklus II.....	45
Tabel 10 Lembar Observasi Siklus II Aktivitas Mengajar Guru	47
Tabel 11 Lembar Observasi Siklus II Aktivitas Belajar Anak.....	48
Tabel 12 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abdurrahman mengungkapkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar..¹

Gagne dalam Uno “Hasil belajar merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel bawaannya melalui perlakuan pengajaran tertentu”.²

Sudjana menyatakan ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu: (1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. (2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. (3) Ranah psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.³

Hasil belajar merupakan tujuan akhir yang akan dicapai melalui proses belajar. Hasil belajar dapat menjadi ukuran akan keberhasilan proses belajar yang dilalui di kelas. keberhasilan proses belajar di kelas dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Baiknya proses belajar menurut guru belum tentu hasil belajarnya juga baik. Untuk itu hasil belajar sangat perlu diperhatikan bagi setiap guru mata pelajaran dan tentunya dengan melakukan proses belajar yang baik.

Dalam pengelolaan pembelajaran yang baik ada empat peran guru yang merupakan kegiatan yang tidak dapat terpisahkan yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengawasi.⁴

Kesuksesan dalam belajar mengajar di dalam kelas akan ditentukan oleh hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada akhir pembelajaran. Kenyataannya saat ini hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas V SD cukup rendah, hal ini tentunya beraplikasi pada kehidupan nyata siswa tersebut dan pada nilai-

¹Abdurrahman Mulyono. *Pendidikan bagi anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka cipta, 2003, h.37.

²Hamzah Uno. *Model pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h.137

³ Sudjana, Nana. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, h. 23

⁴Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta : DIVA Press, 2009, h. 53.

nilai keagamaan siswa khususnya siswa tingkat SD kelas V SD Swasta Amanah Lubuk Pakam.

Namun rendahnya hasil belajar siswa sudah tentu disebabkan oleh kurang baiknya proses pembelajaran di dalam kelas, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih sering monoton. Guru lebih banyak melakukan penyampaian dengan ceramah tanpa mengikutsertakan metode lainnya. Hal ini tentu menyebabkan para siswa menjadi jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut. Dengan adanya kondisi ini, maka sudah tentu mayoritas siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran tersebut.

Tidak hanya itu peneliti juga menjumpai beberapa masalah lainnya yaitu ada siswa yang bermain-main saat belajar, ada siswa yang malas untuk mengikuti pelajaran, masalah ini tentu menjadi beban bagi peneliti yang juga bertindak sebagai guru PAI di sekolah tersebut. Melihat masalah di atas maka peneliti berinisiatif untuk mencari solusi dari masalah-masalah tersebut dan peneliti akan menggunakan pembelajaran saintifik dalam pemecahan masalah tersebut. Karena menurut pengamatan peneliti masalah-masalah yang timbul dikarenakan para siswa tidak merasa senang dan tertarik pada pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang akan peneliti gunakan untuk pemecahan masalah-masalah yang di atas adalah model pembelajaran saintifik.

Model pembelajaran saintifik merupakan salah satu model yang berupa nyanyian atau permainan, tepuk tangan meriah di sela-sela pembelajaran. Ucapan bagus, pintar, hebat, dan sejenisnya yang memotivasi juga terlihat dalam proses pembelajaran. Beberapa media seperti gambar, bola mainan, tumbuhan, poster, media tempel dan semacamnya juga sudah diperagakan.⁵

Penerapan pendekatan pembelajaran saintifik, meniscayakan kehadiran guru yang tidak saja sabar dan telaten, tetapi juga cerdas dan kreatif berkolaborasi dengan peserta didik untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan mereka mampu merumuskan masalah dengan baik. Para guru diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik berlatih berfikir analitis, bukan berpikir mekanis.⁶

⁵https://www.kompasiana.com/m_yunus/implementasi-pembelajaran-saintifik-5m_55e6c43d9297737a14185a74 (diakses tgl 03 Januari 2018)

⁶.kompasiana.com (diakses tgl 03 Januari 2018)

Penerapan pembelajaran saintifik di dalam kelas sangat efektif, karena pembelajaran saintifik ini melibatkan semua siswa dengan cara menggabungkan semua aspek dalam pembelajaran seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Saintifik ini sangat efektif untuk digunakan apalagi dibantu dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran, maka dari itu peneliti berharap dengan penggunaan model pembelajaran ini maka hasil belajar siswa dapat meningkat sebagaimana tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berangkat dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang sejauh mana keberhasilan penggunaan model pembelajaran saintifik dan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan mengambil judul penelitian: “Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas V SDS Amanah Lubuk Pakam”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah timbul dalam penelitian ini antara lain :

1. Guru kurang menggunakan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Swasta Amanah Lubuk Pakam.
2. Beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru
3. Beberapa siswa kurang bersedia mengikuti pembelajaran
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata Pendidikan Agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah apakah penggunaan pembelajaran saintifik dan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Swasta Amanah Lubuk Pakam.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas V SD Swasta Amanah Lubuk Pakam.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Teoritis

Secara teoritis yaitu menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran saintifik pada mata pelajaran PAI dan sebagai dasar pendahuluan bagi yang akan membahas (meneliti) yang berkenaan dengan penelitian ini. dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah-masalah yang di dalam pembelajaran

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat, antara lain:

- a) Jika hasil penelitian ini dirasakan dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menggunakan metode 5M sebagai usaha memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran.
- b) Dengan penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa kelas V SD Swasta Amanah Lubuk Pakam dapat meningkat dari yang sebelumnya terutama dalam pelajaran PAI.
- c) Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di dalam kelas

3. Akademis

- a) Sebagai bahan evaluasi dalam menilai kinerja guru dan menilai kualitas pembelajaran di sekolah.

- b) Sebagai bahan kajian orang-orang akademis pada pemecahan masalah belajar yang terjadi di dalam kelas serta menjadi solusi dalam peningkatan kinerja guru mata pelajaran

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Banyak pendapat para ahli tentang pengertian belajar.

Diantaranya pendapat Hilgard dan Bower sebagaimana dalam buku Varia Winansi Pengantar Psikologi Pendidikan yaitu: Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.⁷

Menurut Sanjaya belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku.⁸ Usman, mengatakan "Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya."⁹

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan lain, dan cita-cita. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.¹⁰

Hal ini secara umum dapat diketahui sangat banyak pengertian para ahli tentang belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

⁷ Varia Winansi, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Cipta Pustaka, 2008), h. 30-31.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung:Kecana,2006), h.112

⁹ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.1

¹⁰ Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h. 20.

1. Skinner dalam Berlow, mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.
2. Hilgard dan Bower dalam bukunya *Theories of learning*, mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).
3. M. Sobry Sutikno dalam bukunya *Menuju Pendidikan Bermutu*, mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya
4. C.T.Morgan dalam *introduction Psychology*, merumuskan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalamanyang lalu.
5. Thursan Hakim dalam bukunya *Belajar Secara Efektif*, mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, adanya daya pikir, dan lain-lain kemampuannya.¹¹

Menurut Gagne dalam Mardianto mengelompokkan belajar atas delapan tipe yakni sebagai berikut:¹²

- 1) *Signal Learning* (Belajar isyarat tanda)
Tipe belajar ini merupakan tahapan pertemuan yakni proses penguasaan pola tingkah laku yang bersifat *involuntary* (tidak disengaja dan tidak disadari)
- 2) *Stimulus Response Learning*
Tipe belajar ini termasuk *classical condition* atau belajar dengan *trial* dan *error*. Kondisi yang diperlukan untuk berlangsungnya tipe belajar ini adalah faktor *reinforcement*.
- 3) *Chaening* (mempertautkan)

¹¹Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h. 5.

¹²Mardianto, *Psikologi Pendidikan: landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 45.

Tipe *chaining* disebut juga belajar membentuk (*chaining Molore*) rangkaian tingkah laku. Proses belajar ini berlangsung dengan menghubungkan gerakan yang satu dengan gerakan yang lain (masuk ke kelas, duduk, ambil buku dan seterusnya).

- 4) *Verbal Associateori (chaining Verbal)*
Tipe ini memberikan reaksi verbal pada stimulus yang datang (misalnya buku, bahasa yang disenangi, book, makan, catatan nomor telepon).
- 5) *Discomination Learning* (belajar membedakan)
Dalam tahapan ini siswa mengadakan diskriminasi (seleksi dan pemilihan) atas perangsang, serta memilih respon yang sesuai atau diantara alat tulis yang ada dapat menyebabkan mana prioritas pilihan dan mana pula yang tidak.
- 6) *Concept Learning* (belajar konsep)
Kemahiran mengadakan diskriminasi akan membantu siswa dalam menemukan persamaan-persamaan serta menemukan karakteristik dari stimulus yang ada. Selanjutnya berdasarkan hal ini akan diperolehnya pengertian-pengertian tertentu (konsep) misalnya pensil, buku dan lain-lain.
- 7) *Rule Learning* (belajar membuat generasi atau hukum-hukum dan disebut juga menghubungkan beberapa konsep)
Pada tingkat ini siswa mengadakan kombinasi dari berbagai konsep dengan mengapresiasi logika (induktif, deduktif, analysis, sintesa komperasi dan kausalitas), sehingga siswa dapat menemukan kesimpulan tertentu berupa dalil, aturan, hukum, prinsip, dan sebagainya.
- 8) *Problem Solving* (pemecahan masalah)

Dengan menggunakan hukum, dalil, dan prinsip yang ada, merumuskan dan memecahkan masalah-masalah. Proses belajar *problem solving* berlangsung dalam beberapa tahapan yang sistematis.

Berkaitan dengan tipe-tipe belajar di atas maka perlu dibahas tentang masalah belajar, masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh seseorang murid dan menghambat kelancaran proses belajarnya. Pada dasarnya, masalah-masalah belajar dapat digolongkan atas:

- 1) Sangat cepat dalam belajar, yaitu murid-murid yang tampaknya memiliki bakat akademik yang cukup tinggi, memiliki IQ 130 atau lebih, dan memerlukan tugas-tugas khusus yang terencana.
- 2) Keterlambatan akademik, yaitu murid-murid yang tampak memiliki tampaknya memiliki inteligensi normal tetapi tidak dapat memanfaatkan secara baik.
- 3) Lambat belajar, yaitu murid-murid yang tampak memiliki kemampuan yang kurang memadai. Mereka memiliki IQ sekitar 70-90 sehingga perlu dipertimbangkan untuk mendapat bantuan khusus.
- 4) Penempatan kelas, yaitu murid-murid yang umur, kemampuan, ukuran, dan minat-minat social yang terlalu besar atau terlalu kecil untuk kelas yang ditempatinya.
- 5) Kurang motif dalam belajar, yaitu murid-murid yang kurang semangat dalam belajar, mereka tampak jera dan malas.
- 6) Sikap dan kebiasaan buruk, yaitu murid-murid yang kegaitan atau perbuatan belajarnya berlawanan atau tidak sesuai dengan yang seharusnya seperti suka marah, menunda-nunda tugas, belajar pada saat waktu ujian saja.
- 7) Kehadiran di madrasah, yaitu murid-murid yang tidak hadir atau menderita sakit dalam waktu yang cukup lama sehingga kehilangan sebagian besar kegiatan belajarnya.¹³

Bahkan Ali Imran mengatakan bahwa “Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sedikit belajar”.¹⁴

Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Az-zumar ayat 9 yang berbunyi :

¹³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 226.

¹⁴Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Pustaka Jaya, 1996), h. 2-3.

...قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ، إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (٩)

Artinya :...Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sesungguhnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.¹⁵

Ayat di atas memberikan tafsiran bahwa sesungguhnya yang mengetahui perbedaan antara orang yang tahu dan orang yang tidak tahu hanyalah orang yang mempunyai akal pikiran sehat, yang dia pergunakan untuk berfikir.¹⁶ Allah SWT menyeru kita sebagai manusia untuk tetap mencari ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya agar kita sebagai manusia yang memiliki akal mengetahui segala kemaslahatan, menganalisa segala pengalaman baik yang berhubungan dengan soal dunia maupun pengalaman yang mengantarkan kita kepada kehidupan akhirat. Sebagaimana hadist berikut :

من اراد ان ياتى فعليه با لعلم و من اراد ان لا ياتى فعليه با لعلم و من اراد ان ياتى فعليه با لعلم و من اراد ان لا ياتى فعليه با لعلم (رواه البخاري و مسلم)

Artinya :”Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya, dan siapa yang ingin selamat dan berbahagia di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula dan barang siapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki keduanya pula”.¹⁷

Selain itu seseorang yang memiliki ilmu jelas berbeda dengan orang yang tidak memiliki ilmu, sebab orang yang memiliki ilmu maka Allah akan meninggikan derajatnya. Seperti firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

Artinya: “...Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat...”¹⁸

Ayat ini menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman, dan tenteram dalam masyarakat, demikian

¹⁵Kitab Suci Al-Qur’an dan terjemahnya, Departemen Agama Republik Indonesia.

¹⁶ Ahmad Musthafa Al-Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Tohaputra, 1989), h. 261.

¹⁷ Moh. Rifai, *Ilmu Fiqh Islam*, (Semarang : CV. Tohaputra, 1978), h. 11-12.

¹⁸ Al-Qur’an Dan Terjemahannya, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 25

pula orang-orang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah.¹⁹

Dikarenakan menuntut ilmu merupakan ibadah maka Allah memberikan pahala kepada orang yang pergi menuntut ilmu, sebagaimana hadist berikut :

من خرج في طلب العلم فهو في سبيل الله حتى يرجع (رواه الأثر مذى)

Artinya: “Barang siapa yang pergi untuk menuntut ilmu, maka dia telah termasuk golongan sabilillah (orang-orang yang menegakkan agama Allah) hingga ia pulang kembali.(H.R. Turmudzi)²⁰

Berdasarkan firman Allah dan hadist yang telah disebutkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk memperoleh sesuatu yang tidak diketahui setiap individu harus belajar. Dengan demikian seseorang akan ditinggikan derajatnya dan dapat memperoleh kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar mengandung dua kata atau dua istilah yang memiliki pengertian tertentu satu sama lainnya. Untuk lebih memudahkan dalam memahami kedua kata atau istilah diatas, maka terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa pengertian terhadap kata atau istilah dimaksud, Pertama adalah kata belajar, sebagaimana yang dikemukakan W.S. Winkel yaitu : Belajar adalah suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku progresif dan aktif.²¹

Abdurrahman mengungkapkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Muslich Shabir, *Terjemahan Riyadlus Shalihin II*, (Semarang: Toha Putra, 1985), h. 15

²¹ W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : Gramedia, 1997), h. 150.

belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajarana atau tujuan-tujuan instruksional”.²²

Gagne dalam Uno menyatakan: “Hasil belajar merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel bawaannya melalui perlakuan pengajaran tertentu”.²³

Sudjana menyatakan ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu: (1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. (2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. (3) Ranah psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.²⁴

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu merupakan kemampuan yang diperoleh siswa berupa pengetahuan, sikap, keterampilan setelah melalui kegiatan belajar yang menyebabkan perubahan tingkah laku dalam diri siswa tersebut, dengan tujuan mendapatkan hasil yang baik. Hal ini berarti belajar dan hasil belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena hasil belajar akan dicapai melalui usaha yang dilakukan dalam belajar itu sendiri. Hasil belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah hasil belajar siswa melalui tes yang diberikan.

Noehi Nasution dalam Djamariah menguraikan beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu:²⁵

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Faktor lingkungan bermacam-macam seperti lingkungan keluarga, lingkungan alam, lingkungan masyarakat,

²²Abdurrahman Mulyono. *Pendidikan bagi anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka cipta, 2003), h.37.

²³Hamzah Uno. *Model pembelajaran*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), h.137

²⁴ Sudjana, Nana. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 23

²⁵ Syaiful Bahri Djamariah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 13

lingkungan sekolah dan sebagainya. Semua itu sangat mempengaruhi prestasi atau hasil belajar siswa.

b. Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka mudah lelah, mudah mengantuk dan sukar menerima pelajaran.

c. Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu kurang signifikan. Oleh karena itu, minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.

Menurut Hamzah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu ada beberapa diantaranya:²⁶

1) Perhatian

Siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah untuk mencapai tujuan belajar. Adanya tuntutan untuk selalu memberikan perhatian, menyebabkan siswa harus menciptakan dan membangkitkan perhatiannya.

²⁶Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 191-196

2) Motivasi

Siswa diberikan dorongan agar motivasinya tinggi. Motivasi merupakan salah satu prasyarat yang paling penting dalam belajar. Bila tidak ada motivasi maka proses pembelajaran tidak akan terjadi dan motivasi dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Motivasi yang dimiliki dan dibawa oleh siswa berpengaruh kuat terhadap bagaimana mereka belajar. Suatu kondisi dari suatu proses pembelajaran. Bila siswa memiliki motivasi selama proses pembelajaran, maka segala usahanya akan berjalan dengan lancar dan kecemasan akan menurun. Sebagai suatu hasil, motivasi merupakan hasil dari pembelajaran yang efektif, jika pembelajaran efektif, menarik, bermanfaat, dan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, maka akan meningkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

3) Keaktifan

Seorang anak pada dasarnya sudah memiliki keinginan untuk berbuat dan mencari sesuatu yang sesuai dengan aspirasinya, demikian halnya dengan belajar. Belajar hanya memungkinkan terjadi apabila siswa aktif dan mengalaminya sendiri.

Proses belajar merupakan sebuah aktivitas sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang dicapai untuk tujuan pengajaran. Dengan demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya.²⁷

3. Metode Pembelajaran Saintifik

Penerapan pendekatan pembelajaran saintifik, meniscayakan kehadiran guru yang tidak saja sabar dan telaten, tetapi juga cerdas dan kreatif berkolaborasi dengan peserta didik untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan mereka mampu merumuskan masalah dengan baik. Para guru

²⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 45.

diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik berlatih berfikir analitis, bukan berpikir mekanis.²⁸

Melalui pertanyaan mengapa dan bagaimana, peserta didik dirangsang untuk dapat menyelesaikan masalah melalui proses yang lebih panjang. Mereka diajarkan bagaimana menarik kesimpulan, bukan hanya menerima pengetahuan (transfer of knowledge) dengan cara mekanis seperti mendengarkan atau menghafal. Hal ini bukan berarti kegiatan mendengarkan ceramah dan menghafal itu tidak penting, namun yang hendak saya katakan adalah proses berfikir ilmiah penting ditonjolkan dalam proses pembelajaran, karena pengetahuan itu bukan dogma, namun pengetahuan itu terkait erat dengan aktivitas ilmiah. Cara kerja ilmiah, sudah barang tentu mengikuti prinsip-prinsip berfikir ilmiah, apakah itu bersifat induktif atau deduktif.²⁹

Untuk itulah, agar penerapan saintifik dapat diterapkan secara efektif baik oleh para guru atau siapapun yang kegiatannya berhubungan dengan aktivitas pembelajaran, akan saya sharing pengalaman itu. Adapun langkah-langkah pembelajaran saintifik dapat dideskripsikan sebagai berikut.³⁰

a. Langkah ke-1: Mengamati (*observing*).

Mengamati berkaitan dengan aktivitas panca indera manusia yang dianugerahkan oleh Tuhan untuk mengamati obyek belajar secara bermakna (meaningfull learning). Karena itu, untuk memudahkan pembelajaran, di awal kegiatan pembelajaran dipandang penting untuk mendemonstrasikan obyek belajar yang menarik dan bermanfaat, tentu dipilih obyek belajar yang relevan dengan tema belajar. Obyek itu tidak harus mewah atau mahal, sederhana asalkan mudah digunakan dan menarik.

Obyek belajar sebaiknya yang menantang peserta didik untuk bertanya dan merangsang rasa ingin tahu mereka. Peserta didik diberi kesempatan terlibat untuk melakukan pengamatan (observasi) melalui panca inderanya, seperti mengamati gambar animasi, menyentuh obyek tiruan model bagian tubuh manusia (torso), mengamati aneka jenis dedaunan di halaman sekolah, mengamati transaksi jual beli di kantin sekolah, mengamati aktivitas petani, peternak, polisi, pasar, tumpukan sampah, dan masih banyak lagi. Jika obyek atau fenomena yang diamati sulit dijangkau, dapat digunakan model tiruannya, bisa dirupakan dalam bentuk rekaman video-audio, gambar animasi, globe, dan lain sebagainya.

²⁸[https://www.kompasiana.com / m_yunus / implementasi - pembelajaran -saintifik - 5m_ 55e6c43d9297737a14185a74](https://www.kompasiana.com/m_yunus/implementasi-pembelajaran-saintifik-5m_55e6c43d9297737a14185a74) (diakses tgl 03 Januari 2018)

²⁹Kompasiana.com

³⁰Kompasiana.com

Cara penyajiannya bisa menggunakan model perbandingan. Katakanlah peserta didik diminta untuk mengamati dua gambar/foto. Satu gambar menampilkan foto mushalla yang kotor dan satunya lagi menampilkan foto mall yang bersih. Dengan mengamati dua gambar yang kontras, diharapkan muncul sejumlah pertanyaan kritis dan rasa ingin tahu untuk belajar mempelajarinya.

b. Langkah ke-2: Menanya (*Questioning*).

Kemampuan bertanya yang baik merupakan indikasi bahwa kemampuan verbal seseorang telah berkembang dengan baik. Acapkali, jawaban yang baik karena dirangsang oleh pertanyaan yang baik. Karena itu, keberanian dan kemampuan bertanya penting untuk ditumbuhkembangkan. Setiap pertanyaan, akan mendorong munculnya respon balik berupa tanggapan verbal, baik oleh guru atau peserta didik secara kreatif, bahkan mungkin guru tidak menyangka akan mendapatkan jawaban baru yang mengayakan dari para peserta didiknya. Misalnya pertanyaan: “Mengapa bensin (premium) selalu habis meskipun harganya naik?”, atau “mengapa ada orang miskin dan ada orang yang kaya.

Selain untuk membangkitkan rasa ingin tahu, bertanya berfungsi untuk melatih peserta didik berargumentasi sesuai dengan kapasitasnya, belajar menerima perbedaan pendapat, merangsang peserta didik untuk berpikir ulang, dan sekaligus belajar bagaimana sopan santun dalam bertanya atau merespon pertanyaan dengan baik.

c. Langkah ke-3: Mencoba (*Experimenting*)

Hasil belajar akan terekam kuat dalam memori peserta didik, apabila mereka diberi kesempatan untuk melakukan, mencoba, atau mengalami. Hal ini tentu sangat berbeda dengan hasil belajar karena sekedar mendengarkan atau diberitahu oleh orang lain. Perbuatan mencoba itu dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan eksperimen. Misalnya, peserta didik diminta untuk melakukan pengukuran terhadap perbedaan kecepatan perputaran kipas angin yang terbuat dari bahan kertas tipis, kertas karton, seng, atau benda lain di halaman sekolah.

Dengan melakukan percobaan semacam itu, selain peserta didik merasa senang, mereka dapat belajar sambil mengalami. Sudah barang tentu, setiap percobaan perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran berlangsung dan dirumuskan dengan baik dalam dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Membuat RPP adalah tugas guru, bukan tugas pemerintah yang terkait dalam bidang pendidikan nasional. Mengapa? Karena gurulah yang paling tahu situasi dan kondisi sekolah masing-masing, jadi RPP tidak perlu distandarkan, kecuali hanya prinsip-prinsip atau komponen-komponen penting RPP-nya.

d. Langkah ke-4: Menalar (*associating*).

Menalar dalam pengertian ini adalah padanan dari istilah *associating* dalam bahasa Inggris, bukan kata *reasoning*. John M. Echols dan Hasan Shadily (1995: 469) dalam bukunya Kamus Inggris-Indonesiamenerjemahkan kata *reasoning* dengan pemikiran atau pertimbangan. Namun penalaran yang dimaksudkan di sini lebih dekat dengan padanan dari kata “*associating*”, yang merujuk pada teori belajar asosiasi (pembelajaran asosiatif).

e. Langkah ke-5: Mengkomunikasikan (*Communicating*)

Dalam bentuk sederhana, mengkomunikasikan berarti mempresentasikan atau menunjukkan hasil pekerjaannya kepada publik, secara lisan atau tulisan, atau bentuk karya lain sehingga mendapat respon yang lebih luas. Dalam ruang terbatas, peserta didik cukup menyajikan kesimpulan hasil pekerjaannya di hadapan teman-temannya di dalam kelas.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, para guru dapat memanfaatkan kecanggihan itu untuk mengkomunikasikan karya-karya terbaik peserta didiknya di dunia maya, sehingga bisa direspon oleh pembaca yang lebih luas. Misalnya, karya mereka dipublikasikan di Blog kompasiana.com, menarik dan bermanfaat bukan.

4. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Kata media berasal dari bahasa latin “Medius“ yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau penghantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Asnawir dan Basyiruddin “Media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perasan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.”³¹

Menurut Arsyad gambar adalah foto, lukisan gambar, sketsa (gambar garis),³² media gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat sebab media gambar dapat mengganti kata verbal, mengkonkritkan sesuatu yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Menurut Munandi (2008: 89) “Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan oleh kata-kata.”³³

Sadirman menegaskan dengan adanya media tersebut akan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa serta dapat memudahkan siswa untuk menerima pesan atau materi yang disampaikan oleh

⁴ Asnawir dan Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 11.

³² Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grapindo Persada, 2007), h. 113.

³³ Munandi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada pers 2008), h. 89.

seorang guru .oleh karena itu ada “Pepatah cina yang mengatakan bahwa gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata.”³⁴

Menurut Sadiman dkk ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media gambar tersebut antara lain :

- 1) Harus autentik yaitu gambar tersebut haruslah jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya
- 2) Sedrhana yaitu komposisinya hendaklah cukup jelas menunjukkan poin–poin pokok dalam gambar
- 3) Ukuran relatif yaitu gambar dapat membesarkan atau mengecilkan objek atau benda sebenarnya
- 4) Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan ,yang memperlihatkan aktivitas tertentu
- 5) Tidak setiap gambar bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.³⁵

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

- 1) Kelebihan Media Gambar
 - a) Sifatnya konkrit, gambar lebih realities menunjukkan masalah dibandingkan dengan media verbal semata. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu peristiwa–peristiwa yang terjadi dimasa lampau tidak kita bisa lihat seperti apa adanya. Gambar dapat berguna dalam hal ini
 - b) Media Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita
 - c) Gambar dapat memperjelas suatu masalah
 - d) Siswa mudah memahaminya
 - e) Bisa menampilkan gambar,grafik atau diagram
 - f) Bisa dipergunakan didalam kelas,dirumah maupun dalam perjalanan dalam kendaraan
 - g) Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang
 - h) Dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik

³⁴Arief S.Sadiman. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002) ,h. 29.

³⁵ Sadirman, h, 31

- 2) Kelemahan Media Gambar
 - a) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata
 - b) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar
 - c) Gambar sulit dicari karena sejarah mempelajari masa lalu ,dan kejadian masa lalu sulit untuk diabadikan
 - d) Tidak semua kejadian masa lalu dapat dibuat gambarnya.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam yaitu segala sesuatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma Islam.³⁶ Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ketentuan ajaran Islam.³⁷ Dalam pengertian lain pendidikan agama Islam mengembangkan hubungan antara makhluk dengan khalik dan hubungan antara makhluk dengan makhluk lain secara seimbang.³⁸

Mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran yang lain. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan tingkah laku serta emosinya berdasarkan agama Islam, dengan maksud merealisasikan tujuan Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat atau dalam bahasa lain seluruh lapangan kehidupan manusia ini. Dalam panduan pengembangan silabus PAI oleh pendidikan nasional yang dikutip Halimah disebutkan bahwa bidang Studi PAI memiliki karakteristik sebagai berikut,³⁹:

- a. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- b. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian murid. Semua mata pelajaran yang dimiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.
- c. Diberikannya mata pelajaran PAI, bertujuan untuk terbentuknya murid yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang

³⁶ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1981), h.19.

³⁷ *Ibid*, h. 23

³⁸ *Ibid*, h. 23

³⁹ Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media Peintis, 2008). h. 23-25.

lulus (berakhlak mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

- d. PAI adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan murid dapat menguasai berbagai kajian ke Islam, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana murid mampu menguasai kajian keIslam tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat
- e. Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis (dalil *Naqli*). Melalui metode ijtihad (dalil *Aqli*) pada ulama mengembangkan prinsip-prinsip PAI tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk fiqih dan hasil-hasil ijtihad lainnya.
- f. Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam bentuk skripsi oleh:

Athiyyah Zahrah Alananie pada tahun 2017 dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Bilangan Bulat Penjumlahan Dan Pengurangan Kelas IV Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Pakem Di Mis Maura El-Mumtaz Tanah Seribu Binjai Selatan. 1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi bilangan bulat penjumlahan dan pengurangan sebelum menggunakan model PAKEM terbukti tidak memuaskan dengan persentase ketuntasan 8 % atau dengan nilai rata-rata 38,8. 2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi bilangan bulat penjumlahan dan pengurangan sesudah menggunakan model PAKEM terbukti memuaskan dengan persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 84 % dengan nilai rata-rata 83,6 dan persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 100 % dengan nilai rata-rata 95,6. Secara keseluruhan sudah mencapai hasil yang sangat memuaskan

Ika Marzuki Putri Lubis pada tahun 2011 dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Berbantuan Media Gambar Di Kelas V MIN Medan Tembung. Penelitian ini menunjukkan hasil belajar IPA kelas V MIN

Medan Tembung setelah diadakannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media gambar yang diadakan sebanyak dua siklus menunjukkan peningkatan. Dengan rincian pada siklus I siswa yang memperoleh nilai ketuntasan sebanyak 17 siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 19 siswa. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan siswa yang memperoleh nilai ketuntasan sebanyak 36 siswa dari jumlah siswa secara menyeluruh.

Syawaluddin Siregar pada tahun 2013 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Mengenal Puasa Wajib Di Kelas V MIN Simpang Empat Kabupaten Asahan. Dalam penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar siswa secara kualitatif dapat dilihat dari meningkatnya persentase aktivitas belajar siswa pada delapan aspek yang diamati selama proses pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Di mana pada pelaksanaan pra tindakan, hasil tes secara individu menunjukkan rata-rata nilai siswa adalah 65,50 yang berada jauh dibawah nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Pada hasil tes siklus I menunjukkan adanya peningkatan di mana secara individu rata-rata nilai siswa sebesar 75,50, sedangkan hasil tes siklus II rata-rata ketuntasan belajar siswa secara individu mencapai 86,25.

Penelitian di atas merupakan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain, maka dari itu penelitian di atas dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan proposal penelitian. Penelitian-penelitian relevan di atas terdapat perbedaan dan persamaan terhadap penelitian ini. Adapun perbedaannya adalah fokus penelitian, subjek penelitian, dan hasil penelitian. Sedangkan persamaan penelitian-penelitian di atas terhadap penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang hasil belajar.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan implementasi metode pembelajaran saintifik dan media gambar maka diharapkan dapat meningkatkan hasil siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDS Amanah Lubuk Pakam.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di kelas V SD Swasta Amanah Lubuk Pakam. Lokasi penelitian ini merupakan tempat mengajarnya peneliti, oleh sebab itu maka peneliti memilih lokasi penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada awal semester genap TA. 2017-2018 semester genap TA. 2017-2018. Berikut jadwal penelitiannya:

Bulan	Waktu Penelitian			
	Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV
Januari	√	√	√	
Februari		√	√	
Maret			√	√

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SD Swasta Amanah Lubuk Pakam yang berjumlah dari 16 orang siswa terdiri dari 7 laki-laki dan 9 perempuan.

C. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.⁴⁰ Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi kelas, model pembelajaran yang digunakan guru, respon siswa terhadap model pembelajaran guru dan pelaksanaan pengajaran mata pelajaran matematika. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran matematika.

⁴⁰Wina Sanjaya. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, h.26.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder, berikut penjelasannya:

1. Data Primer

Data primer terdiri dari siswa-siswi kelas V-A SD Swasta Amanah Lubuk Pakam dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1

Data Siswa Kelas V SD Swasta Amanah Lubuk Pakam TA. 2017/2018

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Ade Irmayani	P
2	Luthfi Yazahra	P
3	Nurhasanah	P
4	Nurul Umayyah	P
5	Ihsan Fadli	L
6	Nurzannah	P
7	Satria	L
8	Fahmi Ramadhan	L
9	Ramadan Ray	L
10	Siti Azurrah	P
11	Aisyah Sasabila	P
12	Fahrizal	L
13	Abdillah	L
14	Sisi Afriani	P
15	Aguslan	L
16	Abdul Rahman	L

2. Data Skunder

Data skunder berasal dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Swasta Amanah Lubuk Pakam. Berikut nama-nama gurunya:

Tabel 2

Data Guru Di SD Swasta Amanah Lubuk Pakam

No	Nama Guru	Jabatan
1	Saifullah, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Nurimah	Guru Kelas
3	Misdariani, S.Pd	Guru Kelas
4	Agustina Dewi Hrp, S.Pd	Guru Kelas
5	Rizky Ananda Srg, S.Pd	Guru Kelas
6	Gabena Sari Hrp, S.Pd	Guru Kelas
7	Hardi Kesuma	Guru Agama Islam
8	Viska Chaniago, S.Pd	Guru Kelas
9	Mialiana, S.Pd	Guru Bhs. Inggris
10	Budi Anggara, S.Com	Tata Usaha/ Operator

E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), berikut penjelasannya:

Variabel X : Model pembelajaran saintifik dan Media gambar

Variabel Y : Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

F. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Persiapan penelitian tindakan kelas adalah empat tahap proses dalam siklus, untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam pembelajaran yaitu:

- a). Menyiapi RPP yang menggunakan model pembelajaran saintifik
- b). Menyiapi alat-alat pembelajaran
- c). Menyiapi media pembelajaran
- d). Menyiapi soal tes hasil belajar siswa

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang menggunakan model pembelajaran saintifik dan media gambar pada materi surah Al-Fill dan surah Al-Ma'un di kelas V SD Swasta Amanah Lubuk Pakam.

3. Tahap Observasi

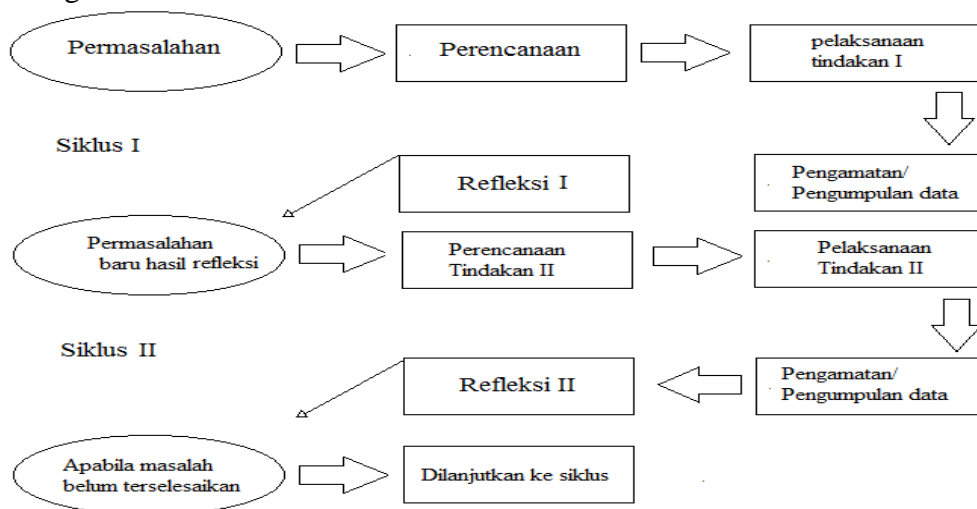
Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru PAI lainnya untuk mengamati aktivitas siswa dan guru saat pembelajaran di dalam kelas berlangsung dengan memberi penilaian pada lembar observasi yang telah disiapkan pada awal penelitian.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama dengan tim pengamat melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan melalui observasi, tes, dan wawancara. Selanjutnya diambil keputusan guna untuk dasar dalam melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

G. Desain Penelitian

Secara lebih rinci, prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 1.1 Alur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas⁴¹

H. Prosedur Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

⁴¹Suharsimi Arikunto,dkk. 2010. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta:PT.Bumi Aksara, h.74.

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan model pembelajaran saintifik
- 2) Membuat lembar observasi guru dan siswa
- 3) Membuat media gambar dan menyiapkan alat-alat pembelajaran lainnya
- 4) Membuat soal atau tes yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa pada siklus I

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah wali kelas yang akan memberi masukan set 22 pembelajaran berlangsung. Pada akhir tindakan, siswa diberikan tes untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran saintifik dan media gambar. Adapun skenario pelaksanaan pembelajaran saintifik adalah:

- a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa
- b. Guru bersama siswa menghafal surah Al Maun dan Al Fill
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran *saintifik* dan memotivasi siswa
- d. Guru menampilkan objek materi ajar dengan menarik dan menantang
- e. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengamati objek materi tersebut
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan tentang objek materi. Kemampuan bertanya yang baik merupakan indikasi bahwa kemampuan verbal seseorang telah berkembang dengan baik
- g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, atau mengalami. Hal ini tentu sangat berbeda dengan hasil belajar karena sekedar mendengarkan atau diberitahu oleh orang lain. Perbuatan mencoba itu dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan eksperimen. Misalnya, peserta didik diminta untuk melakukan pengukuran terhadap perbedaan kecepatan perputaran kipas angin yang terbuat dari bahan kertas tipis, kertas karton, seng, atau benda lain di halaman sekolah. Dengan melakukan percobaan semacam itu, selain peserta didik merasa senang, mereka dapat belajar sambil mengalami
- h. Guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengkomunikasikan berarti mempresentasikan atau menunjukkan

hasil pekerjaannya kepada publik, secara lisan atau tulisan, atau bentuk karya lain sehingga mendapat respon yang lebih luas. Dalam ruang terbatas, peserta didik cukup menyajikan kesimpulan hasil pekerjaannya di hadapan teman-temannya di dalam kelas.

- i. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- j. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- k. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa tentang hukum bacaan yang telah dipelajari
- l. Guru memberikan soal tes hasil belajar
- m. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru diamati oleh tim peneliti dan diberi penilaian berdasarkan lembar observasi siswa dan guru yang telah peneliti siapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

4. Refleksi

Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah menganalisis hasil pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran baik hasil tim pengamat maupun hasil tes yang peneliti berikan setelah pembelajaran selesai. Keputusan yang dihasilkan dari analisis pada tahap ini akan dijadikan pijakan untuk pemberian tindakan selanjutnya.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II sama seperti pelaksanaan siklus I. Pada siklus II diadakan perencanaan kembali dengan mengacu pada hasil refleksi pada siklus I. Siklus II merupakan hasil kesatuan dari kegiatan perencanaan, melaksanakan tindakan, pengamatan dan refleksi seperti yang dilakukan pada siklus I.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Tes

Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pelajaran.⁴² Tes digunakan

⁴²*Ibid*, h.16

untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah model pembelajaran saintifik diterapkan.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi dilakukan untuk memantau guru dan siswa. Sebagai alat pemantau kegiatan guru, observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan masalah dalam PTK itu sendiri.⁴³ Observasi yang dilakukan pada tahap ini adalah mengamati semua kegiatan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi terhadap terhadap kegiatan guru dan kegiatan siswa. Guru kelas dilibatkan dan bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang bertugas untuk mengobservasi peneliti dan siswa selama kegiatan berlangsung.

3. Wawancara

Wawancara atau *interview* dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.⁴⁴ Wawancara ini dilakukan kepada siswa setelah melakukan tindakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi kesulitan siswa dan untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan peneliti.

J. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Miles dan Hubberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan peneliti tertulis di lapangan.⁴⁵ Reduksi data merupakan proses memilih, mengelompokkan, dan memilah data yang diperoleh dari observasi, tes, dan data-data mentah lainnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

⁴³Suharsimi Arikunto. 2006. *Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta, h.86.

⁴⁴*Ibid*, h.96.

⁴⁵ Salim dan syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Cita pustaka Media, 2010, h. 148.

tindakan.⁴⁶ Penyajian data berbentuk teks naratif diubah dan disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mempermudah dalam memahami data. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu sehingga dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

Untuk melihat peningkatan yang terjadi dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, maka dilakukan analisis data dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa yang diperoleh dari tes dengan menggunakan rumus:⁴⁷

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan: PPH : Persentase Penilaian Hasil

B: Skor yang diperoleh

N: : Skor total

Dengan kriteria:

0% - 54% Tingkat Penguasaan Sangat Rendah

55% - 64% Tingkat Penguasaan Rendah

65% - 79% Tingkat Penguasaan Sedang

80% - 89% Tingkat Penguasaan Tinggi

90% - 100% Tingkat Penguasaan Sangat Tinggi

Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa tersebut mencapai tingkat penguasaan minimal 75%.

- b. Untuk mengetahui suatu kelas tuntas belajar jika dalam kelas tersebut minimal 85% siswa yang telah tuntas belajar. Dengan rumus:⁴⁸

$$PKK = \frac{\text{Banyaknya siswa yang } PPH \geq 75\%}{\text{Banyaknya subjek penelitian}} \times 100\%$$

Keterangan:

PKK =Persentase Ketuntasan klasikal

⁴⁶*Ibid*, h. 149.

⁴⁷Uzer Usman. *Menjadi guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, h. 64.

⁴⁸ *Ibid*, h.64

PPH = Persentase penilaian Hasil

c. Analisis Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh *observer* yaitu guru mata pelajaran PAI di kelas V-A SD Swasta Amanah Lubuk Pakam dilakukan penganalisaan dengan rumus

$$P_i = \frac{\text{jumlah seluruh aspek yang diamati}}{\text{banyaknya aspek yang diamati}}$$

Keterangan

P_i = hasil pengamatan pada pertemuan ke- i

Dengan kriteria sebagai berikut:

0 – 1,1 artinya kurang

1,2 – 2,1 artinya cukup

2,2 – 3,1 artinya baik

3,2 – 4,0 artinya sangat baik

K. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V. Setiap bab mempunyai sub-sub judul yang fungsinya berbeda-beda satu sama lain. Berikut penjelasannya dapat dilihat di bawah ini:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II Landasan Teoretis yang terdiri dari kajian teoretis, penelitian relevan, dan hipotesis tindakan.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, subjek penelitian, jenis penelitian, sumber data, variabel penelitian, persiapan penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan. **BAB IV**

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di kelas V SD Swasta Amanah Lubu Pakam

TA. 2017/2018. Berikut rinciannya:

Nama Sekolah	:	SD Amanah Lubuk Pakam
NSS	:	104070116002
NPSN	:	10200741
Status Sekolah	:	Swasta
Bentuk Pendidikan	:	SD
Alamat	:	Jalan T Raja Muda Lubuk Pakam
RT	:	0
RW	:	0
Nama Dusun	:	
Desa/Kelurahan	:	Lubuk Pakam I/Ii
Kode Pos	:	20511
Kecamatan	:	Kec. Lubuk Pakam
Kabupaten/Kota	:	Kab. Deli Serdang
Propinsi	:	Prov. Sumatera Utara
Negara	:	Indonesia
Posisi Geografis	:	3.58 Lintang 98.572 Bujur
Data Siswa	:	

Tabel 3

Data Siswa kelas V SD Swasta Amanah Lubuk Pakam

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Ade Irmayani	P
2	Luthfi Yazahra	P
3	Nurhasanah	P
4	Nurul Umayyah	P
5	Ihsan Fadli	L
6	Nurzannah	P
7	Satria	L
8	Fahmi Ramadhan	L
9	Ramadan Ray	L
10	Siti Azurrah	P
11	Aisyah Sasabila	P
12	Fahrizal	L
13	Abdillah	L
14	Sisi Afriani	P
15	Aguslan	L
16	Abdul Rahman	L

Data Guru :

Tabel 4

Data Guru kelas V SD Swasta Amanah Lubuk Pakam

No	Nama Guru	Jabatan
1	Saifullah, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Nurimah	Guru Kelas
3	Misdariani, S.Pd	Guru Kelas
4	Agustina Dewi Hrp, S.Pd	Guru Kelas
5	Rizky Ananda Srg, S.Pd	Guru Kelas
6	Gabena Sari Hrp, S.Pd	Guru Kelas
7	Hardi Kesuma	Guru Agama Islam
8	Viska Chaniago, S.Pd	Guru Kelas
9	Mialiana, S.Pd	Guru Bhs. Inggris
10	Budi Anggara, S.Com	Tata Usaha/ Operator

1. Deskripsi Tes Awal

Sebelum pembelajaran melalui materi surah Al Maun dan Al Fill dengan penggunaan saintifik media gambar, peneliti malakukan wawancara yang dilakukan bersama guru kelas V SDS Amanah dan 13 orang siswa. Dari wawancara tersebut diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran di SDS Amanah Lubuk Pakam yaitu :(a) Penggunaan stratei dan media yang kurang tepat, (b) kurang bersemangat dalam pembelajaran karna metode atau strategi yang digunakan guru kurang bervariasi dan keterbatasan keterampilan guru, (c) rendahnya hasil belajar siswa karena

kurangnya keberanian untuk mengungkapkan pendapat, (d) kurangnya motivasi dari guru tentang pentingnya belajar PAI, (e) kurangnya minat siswa untuk menguasai materi pembelajaran sehingga ketika mengerjakan uji kompetensi hasilnya kurang memuaskan.

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi awal awal pembelajaran. Ternyata salah satu dari hasil wawancara bahwa jika materi yang berkaitan sulit diterapkan dengan metode berbeda selain ceramah, maka biasanya guru hanya menjelaskan secara lisan saja (ceramah).

Dari pemaparan tersebut dikatakan bahwa untuk materi surah Al Maun dan Al Fill dengan penggunaan saintifik dan media gambar biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah yang dikaitkan dengan konteks kehidupan atau bias juga dengan pengalaman yang terjadi. Sedangkan hasil wawancara murid sejalan dengan hasil wawancara guru yang mengatakan bahwa jarang guru menggunakan metode dalam pembelajaran.

Kemudian langkah yang diambil oleh peneliti di Kelas V SDS Amanah Lubuk Pakam pada mata pelajaran PAI materi surah Al Maun dan Al Fill. Penelitian ini memiliki tahapan dengan penerapan dua siklus penelitian. Penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti sebagai aktor penelitian yang bertindak mengajar sebagai guru mata pelajaran, yaitu memberikan tes awal kepada siswa untuk menyelidiki kemampuan awal siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan tentang surah Al Maun dan Al Fill nantinya. Tes yang diberikan sebelum melaksanakan perencanaan dan tindakan pembelajaran melalui metode pembelajaran saintifik bertujuan untuk mengetahui

kemampuan awal siswa pada mata materi ini. Pada saat *pre test* kehadiran siswa 16 orang. Hasil belajar siswa pada pelaksanaan *pre test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa Pada Saat Tes Awal (*Pre Test*)
Surah Al Maun dan Al Fill

No	Kemampuan Yang Dicapai	Skor				
		BB F1(%)	MB F2(%)	BSH F3(%)	BSB F4(%)	Jumlah F3+F4
1	Membaca Al Quran (Al Maun dan Al Fill)	6 37,5%	4 25%	4 25%	2 12,5%	6 37,5%
2	Menulis Al Quran (Al Maun dan Al Fill)	3 18,75%	7 43,75%	4 25%	2 12,5%	6 37,5%
3	Menghafal Al Quran (Al Maun dan Al Fill)	6 37,5%	4 25%	4 25%	2 12,5%	6 37,5%
4	Tajwid (Al Maun dan Al Fill)	10 62,5%	4 25%	2 12,5%	0	2 12,5%
	Rata-Rata					31,25%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada tes awal masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari skor yang diperoleh tabel di atas. Berangkat dari data di atas maka penelitian ini akan dilaksanakan.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan Tindakan I

Perencanaan tindakan I perlu dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa sebagaimana yang telah dijabarkan permasalahan di atas. Berdasarkan permasalahan yang di peroleh maka siklus I ini dibuat perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran saintifik dan media gambar. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan saintifik dan media gambar pada materi surah Al Maun dan Al Fill
2. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana proses belajar mengajar berlangsung.
3. Menyediakan alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas
4. Menyusun dan menyiapkan soal tes hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Setelah masalah dapat diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah melaksanakan tindakan ini dilakukan dengan penggunaan saintifik dan media gambar. Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu dilakukan kunjungan ke Kelas V SDS Amanah Lubuk Pakam untuk menyampaikan surat

izin research kepada Kepala Kelas V SDS Amanah Lubuk Pakam dan dilakukan wawancara kepada guru dan siswa sehingga terdapat gambaran dari kebutuhan siswa.

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sebelumnya. Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- n. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa
- o. Guru bersama siswa menghafal surah Al Maun dan Al Fill
- p. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran *saintifk* dan memotivasi siswa
- q. Guru menampilkan objek materi ajar dengan menarik dan menantang
- r. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengamati objek materi tersebut
- s. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan tentang objke materi. Kemampuan bertanya yang baik merupakan indikasi bahwa kemampuan verbal seseorang telah berkembang dengan baik
- t. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, atau mengalami. Hal ini tentu sangat berbeda dengan hasil belajar karena sekedar mendengarkan atau diberitahu oleh orang lain. Perbuatan mencoba itu dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan eksperimen. Misalnya, peserta didik diminta untuk melakukan pengukuran terhadap perbedaan kecepatan perputaran kipas angin yang terbuat dari bahan kertas tipis, kertas karton, seng, atau benda lain di halaman sekolah. Dengan melakukan percobaan semacam itu, selain peserta didik merasa senang, mereka dapat belajar sambil mengalami
- u. Guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengkomunikasikan berarti mempresentasikan atau menunjukkan hasil pekerjaannya kepada publik, secara lisan atau tulisan, atau bentuk karya lain sehingga mendapat respon yang lebih luas. Dalam ruang terbatas,

peserta didik cukup menyajikan kesimpulan hasil pekerjaannya di hadapan teman-temannya di dalam kelas.

- v. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- w. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- x. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa tentang hukum bacaan yang telah dipelajari
- y. Guru memberikan soal tes hasil belajar
- z. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*

Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I di kelas, peneliti mengoreksi jawaban soal tes para siswa yang peneliti berikan diakhir pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik dan media gambar adalah:

Tabel 4

Hasil Belajar Siswa Pada Surah Al Maun dan Al Fill

NO	NAMA SISWA	SKOR TOTAL	NILAI	TINGKAT HASIL BELAJAR	KRITERIA KEBERHASILAN
1	Ade Irmayani	9	90	Sangat tinggi	Tuntas
2	Luthfi Yazahra	5	50	Sangat rendah	Belum tuntas
3	Nurhasanah	8	80	Tinggi	Tuntas
4	Nurul Umayyah	7	70	Sedang	Tuntas
5	Ihsan Fadli	5	50	Sangat rendah	Belum tuntas
6	Nurzannah	7	70	Sedang	Tuntas
7	Satria	5	50	Sangat rendah	Belum tuntas
8	Fahmi Ramadhan	4	40	Sangat rendah	Belum tuntas

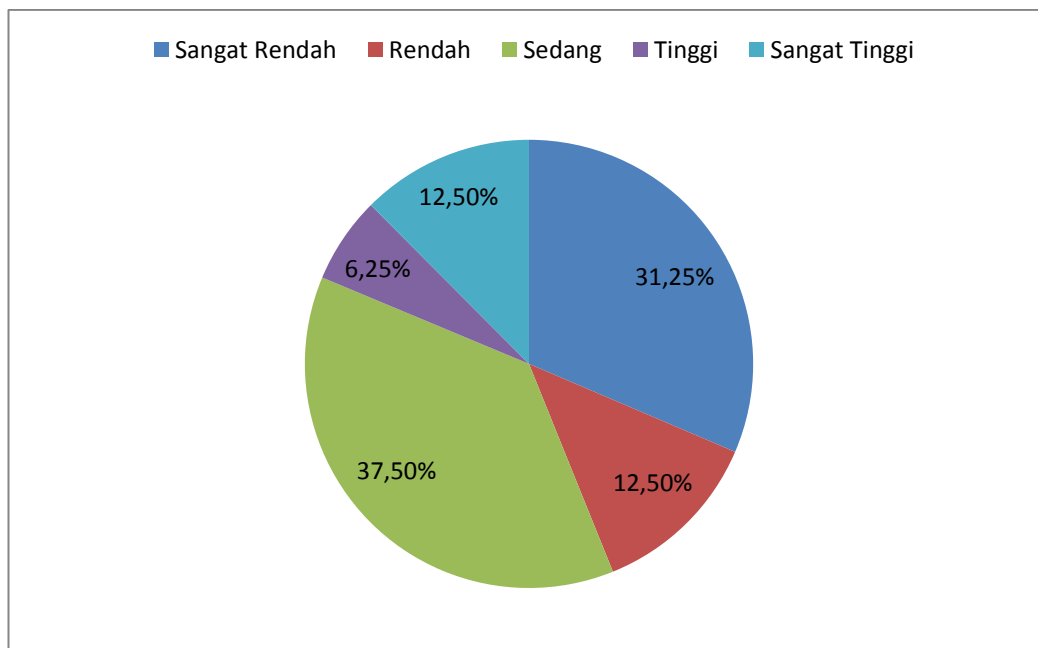
9	Ramadan Ray	6	60	Rendah	Belum Tuntas
10	Siti Azurrah	7	70	Sedang	Tuntas
11	Aisyah Sasabila	5	50	Sangat rendah	Belum tuntas
12	Fahrizal	6	60	Rendah	Belum tuntas
13	Abdillah	6	70	Sedang	Tuntas
14	Sisi Afriani	6	70	Sedang	Tuntas
15	Aguslan	7	70	Sedang	Tuntas
16	Abdul Rahman	9	90	Sangat tinggi	Tuntas
	Jumlah	102	1040		
	Rata-Rata	6,37	65,00%	56,25 %(Tuntas) 43,75 %(Belum tuntas)	

Tabel hasil belajar di atas menunjukkan dari 16 orang siswa terdapat 9 orang siswa (56,25%) yang mendapat ketuntasan belajar, sedangkan 7 orang siswa (43,75%) yang belum memperoleh ketuntasan belajar siswa dan rata-rata skor yang didapat adalah sebesar 65,00%. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I di atas maka dapat dikatakan bahwa sudah terjadi peningkatan ketika diterapkannya pendekatan saintifik dan media gambar pada materi surah Al Ma'un dan Al Fill, namun peningkatan tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena nilai yang diperoleh belum memenuhi ketuntasan secara klasikal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel rekapitulasi hasil belajar sisklus pertama di bawah ini:

Tabel 5
Rekapitulasi Presentasi Hasil Belajar Siklus I
Surah Al Maun dan Al Fill

NO	NILAI	HASIL BELAJAR	JUMLAH SISWA	PRESENTASE JUMLAH SISWA
1	90% ≤ PPH < 100%	Sangat tinggi (A)	2	12,50 %
2	80% ≤ PPH < 90%	Tinggi (B)	1	6,25 %
3	70% ≤ PPH < 80%	Sedang (C)	6	37,50 %
4	60% ≤ PPH < 70%	Rendah (D)	2	12,50 %
5	0% ≤ PPH < 60%	SangatRendah (E)	5	31,25 %
	Jumlah		16	100%

Tabel rekapitulasi di atas dapat dijelaskan bahwa dari 16 orang siswa terdapat 2 siswa (12,50%) yang memperoleh nilai sangat tinggi, 1 orang siswa (6,25%) yang mendapat nilai tinggi, selanjutnya 6 orang siswa (37,50%) yang mendapat nilai sedang, kemudian 2 orang siswa (12,50%) yang mendapat nilai rendah, dan 5 orang siswa (31,25%) yang mendapat nilai sangat rendah. Berikut dapat juga dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

c. Pengamatan I

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti melakukan kegiatan observasi menyangkut respon yang diberikan oleh siswa selama kegiatan penelitian berlangsung dan untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar berlangsung dengan baik. Akan tetapi, bukan hanya siswa saja yang mendapatkan perlakuan diobservasi. Peneliti juga mendapatkan observasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dalam bentuk RPP dan yang dilakukan oleh peneliti telah sesuai dengan prosedur yang semestinya. Ada beberapa aktifitas yang akan diobservasi yaitu terdiri dari aktivitas mengejar guru (peneliti) dan aktivitas belajar siswa.

a. Aktifitas mengajar guru

Pengamatan aktivitas mengajar guru dilakukan guru dikelas V kepada guru (peneliti). Pengamatan yang ada meliputi kegiatan pembelajaran PAI materi surah Al Maun dan Al Fill dengan penggunaan media gambar. Selama proses tindakan, pengamat mengamati kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan awal, mengelola pembelajaran, mengorganisasikan siswa, waktu, dan sumber belajar, menilai proses dan hasil serta menutup pembelajaran.

Secara khusus pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru pada siklus pertama, tabel ini memuat daftar hal-hal yang diobservasi oleh guru, sebagai berikut :

Tabel 6

Lembar observasi siklus I Aktivitas Mengajar Guru

No	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Kegitan Awal Pembelajaran <ul style="list-style-type: none">➤ Mengingatkan siswa untuk berdoa➤ Menyampaikan apersepsi kepada siswa➤ Memotivasi siswa untuk berpartisipasi	✓ ✓ ✓	
2	Mengelola Pembelajaran <ul style="list-style-type: none">➤ Mengeplorasi pengetahuan awal siswa➤ Melibatkan siswa dengan aju pendapat➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓ ✓	✓

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyampaikan alat atau bahan pembelajaran ➤ Memberikan siswa kesempatan untuk bekerja/aktif ➤ Membimbing siswa jika menemukan masalah 	<p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p>	
3	<p>Mengorganisasikan siswa, waktu dan sumber belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memanfaatkan waktu pembelajaran ➤ Mengorganisasikan siswa ➤ Memanfaatkan sumber belajar 	<p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p>	✓
4	<p>Menilai proses dan hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan penilaian selama proses pembelajaran ➤ Melaksanakan penilaian pada akhir Pembelajaran 	<p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p>	
5	<p>Menutup pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimpulkan pembelajaran ➤ Memberikan penguatan 	<p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p>	

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa yang juga menggunakan lembar obsevasi/pengamatan diperoleh data tentang sebagaimana tertera pada tabel berikut :

Tabel 7

Lembar Observasi Siklus I Aktivitas Belajar Anak

NO	Katagori Pengamatan	SIKLUS I	
		F	%
1	Memperhatikan penjelasan guru	12	63,15%
2	Menyampaikan pendapat	7	36,84%
3	Mengajukan pertanyaan	3	15,78%
4	Menanggapi pertanyaan guru	6	31,57%
5	Partisipasi dalam bekerja	12	63,15%
6	Membuat kesimpulan materi	15	78,94%
7	Mengerjakan tugas	16	100

Berdasarkan table dapat dijelaskan bahwa pada pengamatan/observasi pada siklus pertama aktivitas 1 yakni memperhatikan penjelasan guru merupakan aktivitas utama yang harus diterapkan dalam pembelajaran karena merupakan pengantar untuk kegiatan lainnya. Untuk aktivitas 2 hanya sedikit yang berkeinginan untuk menyampaikan pendapat atas pertanyaan guru yakni hanya sekitar 15,78%. Begitu juga dengan aktivitas 3 dan 5, aktivitas lain yang juga tidak kalah pentingnya adalah partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas yakni 63,15% atau 15 orang. Untuk aktivitas 6 dan 7 sudah mencapai tahap baik karna aktivitas tersebut bersifat pribadi.

Secara keseluruhan hasil pengamatan/observasi mengenai hasil belajar siswa kelas V yang diterapkan dengan materi surah Al Maun dan Al Fill penggunaan saintifik dan media gambar meningkat dari *pre test* yang dilaksanakan sebelumnya. Namun pada siklus pertama hasil belajar siswa belum mencapai 80% dari keseluruhan siswa yang memperoleh nilai rata-rata $\geq 65,0$. Oleh karena belum tercapainya indikator penelitian, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus kedua. Hasil lengkap mengenai hasil belajar siswa pada siklus I.

d. Refleksi I

Seluruh kegiatan penelitian yang dilakukan akan bermuara pada suatu kesimpulan, dimana kesimpulan ini diperoleh dengan cara melakukan evaluasi secara keseluruhan terhadap kegiatan penelitian yang dilakukan. Kegiatan menarik kesimpulan ini disebut dengan refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan suatu kegiatan dari sebelum pembelajaran melalui materi surah Al Maun dan Al Fill dengan penggunaan saintifik dan media gambar.

Dari data di atas dalam pelaksanaan siklus I masih terlihat dan ketuntasan hasil belajar belum tercapai standar atau titik ideal dimana keberhasilan suatu kelas harus mencapai 85% baru kemudian kelas tersebut bisa dikatakan berhasil. Untuk mencapai titik ideal tersebut, perlu dilakukan upaya-upaya pengoptimalan kegiatan pengajaran. Dari hasil refleksi yang dilakukan, diketahui bahwa ada beberapa hal yang harus dioptimalkan oleh peneliti dalam kegiatan pengajaran ini, yaitu:

- 1) Pengelolaan waktu harus lebih efektif.
- 2) Penelitian harus lebih aktif mengarahkan siswa.
- 3) Peneliti harus lebih adil memberikan peluang kepada siswa yang lebih pendiam agar semua siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Pembahasan contoh soal harus dilakukan secara simulatif.

Berdasarkan kendala yang di temui pada siklus pertama, maka penelitian tindakan ini perlu di lanjutkan pada siklus II sebagai lanjutan dan perbaikan dari siklus pertama. Dan berdasarkan pengamatan dari dosen pamong yang telah menilai penelitian dalam melaksanakan pembelajaran di kelas V SD Swasta Amanah Lubuk Pakam yaitu:

- 1) Peneliti baru kenal dengan peneliti.
- 2) Peneliti kurang kuat suara untuk menjelaskan materi pembelajaran.
- 3) Penggunaan metode kurang maksimal.

Beberapa perbaikan yang perlu direncanakan oleh peneliti pada siklus II yaitu:

- 1) Diawal pembelajaran peneliti mengenalkan siswa dan saling mengenalkan diri.
- 2) Menyesuaikan alokasi waktu dan tepat saat proses pembelajaran
- 3) Penggunaan metode harus lebih maksimal.
- 4) Memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

3. Deskripsi Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi, analisis data dan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I diketahui bahwa ada beberapa masalah yang

harus diselesaikan oleh atau peneliti. Masalah yang paling utama adalah menyangkut pemahaman siswa yang belum menyeluruh tentang materi Al Maun dan Al Fill ini.

Mengingat beberapa masalah yang muncul disebabkan karena adanya beberapa orang siswa yang merasa malu untuk bertanya langsung kepada peneliti dan cenderung lebih suka bertanya kepada temannya sendiri, maka dalam hal ini, kerja sama antara siswa yang merupakan salah satu ciri khas dari materi Al Maun dan Al Fill dengan penggunaan saintifik dan media gambar harus lebih dimunculkan. Kerja sama ini diharapkan akan membuat para siswa yang cenderung pasif akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Keseluruhan upaya untuk memecahkan masalah ini dikemas dalam bentuk sebuah siklus yang merupakan kelanjutan dari siklus sebelumnya. Siklus ini disebut dengan siklus II. Selanjutnya, tahap-tahap yang dilakukan dalam siklus II akan dijelaskan pada penjelasan dibawah ini:

a. Perencanaan Tindakan II

Dalam hal perencanaan tindakan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus I. Hanya saja berdasarkan pada kelemahan yang terdapat pada siklus pertama maka pembelajaran pada siklus II harus dilakukan perbaikan dengan cara pemanfaatan alokasi waktu dan strategi penyampaian pembelajaran pada siklus II lebih diefektifkan dengan harapan hasil yang maksimal pada siklus II ini. Kemudian guru juga harus bertindak lebih dalam mengajak siswa untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi dan mau bekerja sama.

Perencanaan pada siklus II ini meliputi: Pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP, menyiapkan alat dan bahan pembelajaran, lembar kerja siswa,

lembar pengamatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa masih dalam bentuk yang sama seperti pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Dalam tahap ini, peneliti masih tetap mempergunakan RPP yang sama seperti RPP pada siklus I sebagai bahan acuan pada proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini. Hanya saja, pada siklus II ini peneliti lebih memfokuskan perhatian pada siswa-siswa yang mempunyai masalah pada siklus I.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa
- 2) Guru bersama siswa menghafal surah Al Maun dan Al Fill
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran *saintifik* dan memotivasi siswa
- 4) Guru menampilkan objek materi ajar dengan menarik dan menantang
- 5) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengamati objek materi tersebut
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan tentang objek materi. Kemampuan bertanya yang baik merupakan indikasi bahwa kemampuan verbal seseorang telah berkembang dengan baik
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, atau mengalami. Hal ini tentu sangat berbeda dengan hasil belajar karena sekedar mendengarkan atau diberitahu oleh orang lain. Perbuatan mencoba itu dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan eksperimen. Misalnya, peserta didik diminta untuk melakukan

pengukuran terhadap perbedaan kecepatan perputaran kipas angin yang terbuat dari bahan kertas tipis, kertas karton, seng, atau benda lain di halaman sekolah. Dengan melakukan percobaan semacam itu, selain peserta didik merasa senang, mereka dapat belajar sambil mengalami

- 8) Guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengkomunikasikan berarti mempresentasikan atau menunjukkan hasil pekerjaannya kepada publik, secara lisan atau tulisan, atau bentuk karya lain sehingga mendapat respon yang lebih luas. Dalam ruang terbatas, peserta didik cukup menyajikan kesimpulan hasil pekerjaannya di hadapan teman-temannya di dalam kelas.
- 9) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 10) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- 11) Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa tentang hukum bacaan yang telah dipelajari
- 12) Guru memberikan soal tes hasil belajar
- 13) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*.

Diakhir pelaksanaan pembelajaran peneliti mengkoreksi hasil jawaban siswa pada materi Al Maun dan Al Fill. Pemberian tes hasil belajar ini untuk mengetahui peningkatan yang terjadi setelah penggunaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI materi Al Maun dan Al Fill. Adapun hasil belajarnya adalah:

Tabel 8**Hasil Belajar Siswa Pada siklus II**

NO	NAMA SISWA	SKOR TOTAL	NILAI	TINGKAT HASIL BELAJAR	KRITERIA KEBERHASILAN
1	Ade Irmayani	9	90	Sangat Tinggi	Tuntas
2	Luthfi Yazahra	7	70	Sedang	Tuntas
3	Nurhasanah	9	90	Sangat Tinggi	Tuntas
4	Nurul Umayyah	8	80	Tinggi	Tuntas
5	Ihsan Fadli	8	80	Tinggi	Tuntas
6	Nurzannah	9	90	Sangat Tinggi	Tuntas
7	Satria	7	70	Sedang	Tuntas
8	Fahmi Ramadhan	6	60	Rendah	Belum Tuntas
9	Ramadan Ray	8	80	Tinggi	Tuntas
10	Siti Azurrah	8	80	Tinggi	Tuntas
11	Aisyah Sasabila	6	60	Rendah	Belum tuntas
12	Fahrizal	8	80	Tinggi	Tuntas

13	Abdillah	7	70	Sedang	Tuntas
14	Sisi Afriani	8	80	Tinggi	Tuntas
15	Aguslan	8	80	Tinggi	Tuntas
16	Abdul Rahman	9	90	Sangat tinggi	Tuntas
	Jumlah	125	1250		
	Rata-Rata	7,81	78,12	87,50%(Tuntas) 12,50%(Belum tuntas)	

Hasil belajar pada siklus II di atas menunjukkan bahwa dari 16 orang siswa terdapat 14 siswa (87,50%) yang mendapat ketuntasan belajar, dan 2 siswa (12,50%) yang belum mendapat nilai ketuktasan belajar. Sedangkan rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar siswa adalah sebesar 78,12. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel rekapitulasi berikut ini:

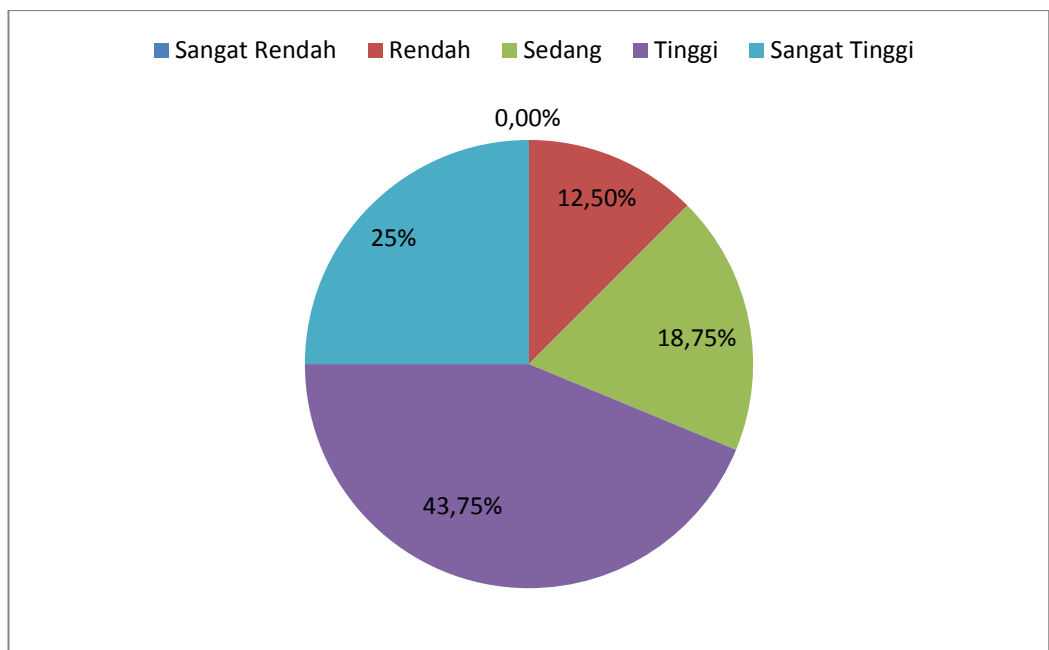
Tabel 9

Rekapitulasi Presentasi Hasil Belajar Siklus II

NO	NILAI	HASIL BELAJAR	JUMLAH SISWA	PRESENTASE JUMLAH SISWA
1	90% ≤ PPH < 100%	Sangat tinggi (A)	4	25,00 %
2	80% ≤ PPH <	Tinggi (B)	7	43,75 %

	90%			
3	$70\% \leq \text{PPH} < 80\%$	Sedang (C)	3	18,75 %
4	$60\% \leq \text{PPH} < 70\%$	Rendah (D)	2	12,50 %
5	$0\% \leq \text{PPH} < 60\%$	SangatRendah (E)	0	
	Jumlah		16	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 16 orang siswa terdapat 4 orang siswa (25,00%) yang mendapat nilai sangat tinggi, 7 orang siswa (43,75%) yang mendapat nilai tinggi, kemudian 3 orang siswa (18,75%) yang mendapat nilai sedang, dan 2 orang siswa (12,50%) yang mendapat nilai rendah. Berikut dapat dilihat juga pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

c. Pengamatan II

Pelaksanaan pengamatan dilaksanakan oleh guru bidang studi dan peneliti sebagai observer. Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa lembar observasi pada siklus II ini masih tetap mempergunakan bentuk yang sama seperti lembar observasi pada siklus I. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II sudah optimal. Adapun hasil pengamatan aktivitas mengajar guru tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 10

Lembar Observasi Siklus II Aktivitas Mengajar Guru

No	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	<p>Kegitan Awal Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengingatkan siswa untuk berdoa ➤ Menyampaikan apersepsi kepada siswa ➤ Memotivasi siswa untuk berpartisipasi 	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
2	<p>Mengelola Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengekplorasi pengetahuan awal siswa ➤ Melibatkan siswa dengan aju pendapat ➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran ➤ Menyampaikan alat atau bahan pembelajaran ➤ Memberikan siswa kesempatan untuk bekerja/aktif ➤ Membimbing siswa jika menemukan masalah 	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p>
3	<p>Mengorganisasikan siswa, waktu dan sumber belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memanfaatkan waktu pembelajaran ➤ Mengorganisasikan siswa 	<p>✓</p> <p>✓</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memanfaatkan sumber belajar 		
4	<p>Menilai proses dan hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan penilaian selama proses pembelajaran ➤ Melaksanakan penilaian pada akhir Pembelajaran 	<p>✓</p> <p>✓</p>	
5	<p>Menutup pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimpulkan pembelajaran ➤ Memberikan penguatan 	<p>✓</p> <p>✓</p>	

Selanjutnya pengamatan aktivitas belajar siswa juga tertera pada tabel,

lembar pengamatan aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 11

Lembar Observasi Siklus II Aktivitas Belajar Anak

NO	Katagori Pengamatan	SIKLUS II	
		F	%
1	Memperhatikan penjelasan guru	14	73,68%
2	Menyampaikan pendapat	9	47,36%

3	Mengajukan pertanyaan	7	36,84%
4	Menanggapi pertanyaan guru	8	42,10%
5	Partisipasi dalam bekerja	13	68,42%
6	Membuat kesimpulan materi	17	89,47%
7	Mengerjakan tugas	19	100%

Berdasarkan tabel di atas aktivitas pertama yakni seluruh siswa mengamati yakni memperhatikan penjelasan guru hampir seluruh siswa mengamati yakni 73,68% atau 14 orang siswa. Aktivitas kedua yakni partisipasi dalam bekerja juga mulai meningkat dikarenakan siswa mulai merasakan ketertarikan lebih terhadap metode ini. Dan aktivitas lain yang paling menonjol selain aktivitas ketujuh yakni mengerjakan tugas dengan persentase 100% adalah aktivitas ke 6 yakni membuat kesimpulan dari materi.

d. Refleksi II

Pada pembelajaran siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa dibandingkan pembelajaran pada siklus I. Jika pada siklus I partisipasi dalam membuat kesimpulan hanya 78,94% atau 15 orang maka pada siklus II ini partisipasi siswa dalam membuat kesimpulan 89,47% atau 17 orang siswa. Begitu juga dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I dengan nilai rata-rata mencapai 65,00% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata mencapai 87,12.

Rekapitulasi hasil belajar pada tes awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Tes Awal	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Ade Irmayani	80	90	90	Meningkat
2	Luthfi Yazahra	30	50	70	Meningkat
3	Nurhasanah	70	80	90	Meningkat
4	Nurul Umayyah	60	70	80	Meningkat
5	Ihsan Fadli	40	50	80	Meningkat
6	Nurzannah	50	70	90	Meningkat
7	Satria	60	50	70	Meningkat
8	Fahmi Ramadhan	60	40	60	Meningkat
9	Ramadan Ray	70	60	80	Meningkat
10	Siti Azurrah	80	70	80	Meningkat
11	Aisyah Sasabila	30	50	60	Meningkat
12	Fahrizal	50	60	80	Meningkat
13	Abdillah	70	70	70	Meningkat
14	Sisi Afriani	50	70	80	Meningkat

15	Aguslan	60	70	80	Meningkat
16	Abdul Rahman	70	90	90	Meningkat
	Jumlah Skor	930	1040	1250	
	Rata-rata skor	58,12	65,00%	78,12	

B. Pembahasan

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas V SD cukup rendah, hal ini tentunya beraplikasi pada kehidupan nyata siswa tersebut dan pada nilai-nilai keagamaan siswa khususnya siswa tingkat SD kelas V SD Swasta Amanah Lubuk Pakam. Namun rendahnya hasil belajar siswa sudah tentu disebabkan oleh kurang baiknya proses pembelajaran di dalam kelas, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih sering monoton. Guru lebih banyak melakukan penyampaian dengan ceramah tanpa mengikutsertakan metode lainnya. Hal ini tentu menyebabkan para siswa menjadi jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut. Dengan adanya kondisi ini, maka sudah tentu mayoritas siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran tersebut.

Peneliti juga menjumpai beberapa masalah lainnya yaitu ada siswa yang bermain-main saat belajar, ada siswa yang malas untuk mengikuti pelajaran, masalah ini tentu menjadi beban bagi peneliti yang juga bertindak sebagai guru PAI di sekolah tersebut. Melihat masalah di atas maka peneliti berinisiatif untuk mencari solusi dari masalah-masalah tersebut dan peneliti akan menggunakan pembelajaran saintifik dalam pemecahan masalah tersebut. Karena menurut pengamatan peneliti masalah-masalah yang timbul dikarenakan para siswa tidak merasa senang dan tertarik pada pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang akan peneliti gunakan untuk pemecahan masalah-masalah yang di atas adalah model pembelajaran saintifik. Penerapan pembelajaran saintifik di dalam kelas sangat efektif, karena pembelajaran saintifik ini

melibatkan semua siswa dengan cara menggabungkan semua aspek dalam pembelajaran seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Saintifik ini sangat efektif untuk digunakan apalagi dibantu dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran, maka dari itu peneliti berharap dengan penggunaan model pembelajaran ini maka hasil belajar siswa dapat meningkat sebagaimana tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Penelitian ini berawal dari observasi dan tes awal yang peneliti berikan, terbukti pada tes awal dari 16 orang siswa terdapat 6 orang siswa (37,50%) yang memperoleh ketuntasan belajar, dan 10 orang siswa (62,50%) yang belum memperoleh ketuntasan hasil belajar siswa dengan rata-rata 58,12%. Dengan rincian 2 orang siswa (12,50%) yang mendapat nilai tinggi, 4 orang siswa (25,00%) yang mendapat nilai sedang, 4 orang siswa (25,00%) mendapat nilai rendah, dan 6 orang siswa (37,50%) yang mendapat nilai sangat rendah. Selanjutnya pada siklus I dari 16 orang siswa terdapat 9 orang siswa (56,25%) yang mendapat ketuntasan belajar, sedangkan 7 orang siswa (43,75%) yang belum memperoleh ketuntasan belajar siswa dan rata-rata skor yang didapat adalah sebesar 65,00%. Dengan rincian 2 siswa (12,50%) yang memperoleh nilai sangat tinggi, 1 orang siswa (6,25%) yang mendapat nilai tinggi, selanjutnya 6 orang siswa (37,50%) yang mendapat nilai sedang, kemudian 2 orang siswa (12,50%) yang mendapat nilai rendah, dan 5 orang siswa (31,25%) yang mendapat nilai sangat rendah. Kemudian pada siklus II dari 16 orang siswa terdapat 14 siswa (87,50%) yang mendapat ketuntasan belajar, dan 2 siswa (12,50%) yang belum mendapat nilai ketuktasan belajar. Sedangkan rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar siswa adalah sebesar 78,12. Dengan rincian terdapat 4 orang siswa (25,00%) yang mendapat nilai sangat tinggi, 7 orang siswa (43,75%) yang mendapat nilai tinggi, kemudian 3 orang siswa (18,75%) yang mendapat nilai sedang, dan 2 orang siswa (12,50%) yang mendapat nilai rendah. Berikut dapat dilihat gambar diagram di bawah ini:



Gambar 4.3 Diagram Hasil Belajar Siswa Tes Awal, Siklus I, Siklus II

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Pada tes awal dari 16 orang siswa terdapat 6 orang siswa (37,50%) yang memperoleh ketuntasan belajar, dan 10 orang siswa (62,50%) yang belum memperoleh ketuntasan hasil belajar siswa dengan rata-rata 58,12%. Dengan rincian 2 orang siswa (12,50%) yang mendapat nilai tinggi, 4 orang siswa (25,00%) yang mendapat nilai sedang, 4 orang siswa (25,00%) mendapat nilai rendah, dan 6 orang siswa (37,50%) yang mendapat nilai sangat rendah.

2. Pada siklus I dari 16 orang siswa terdapat 9 orang siswa (56,25%) yang mendapat ketuntasan belajar, sedangkan 7 orang siswa (43,75%) yang belum memperoleh ketuntasan belajar siswa dan rata-rata skor yang didapat adalah sebesar 65,00%. Dengan rincian 2 siswa (12,50%) yang memperoleh nilai sangat tinggi, 1 orang siswa (6,25%) yang mendapat nilai tinggi, selanjutnya 6 orang siswa (37,50%) yang mendapat nilai sedang, kemudian 2 orang siswa (12,50%) yang mendapat nilai rendah, dan 5 orang siswa (31,25%) yang mendapat nilai sangat rendah.
3. Pada siklus II dari 16 orang siswa terdapat 14 siswa (87,50%) yang mendapat ketuntasan belajar, dan 2 siswa (12,50%) yang belum mendapat nilai ketuktasan belajar. Sedangkan rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar siswa adalah sebesar 78,12. Dengan rincian terdapat 4 orang siswa (25,00%), yang mendapat nilai sangat tinggi, 7 orang siswa (43,75%) yang mendapat nilai tinggi, kemudian 3 orang siswa (18,75%) yang mendapat nilai sedang, dan 2 orang siswa (12,50%) yang mendapat nilai rendah.

B. Saran

Saran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas guru mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI dalam peningkatan hasil belajar siswa

2. Bagi guru agar selalu menyesuaikan materi dengan metode atau strategi yang akan digunakan dan agar melakukan penelitian-penelitian tindakan kelas demi perbaikan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maraghiy, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: Tohputra, 1989
- Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Jakarta: Lentera Abadi, 2010
- Arikunto, Suharsimi. *Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006
- _____. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2010
- Asnawir dan Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002
- Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran* Jakarya Raja: Grapindo Persada, 2007
- Djamariah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Fakhrudin, Asef Umar. *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta : DIVA Press, 2009
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011
- [https://www.kompasiana.com / m_yunus / implementasi - pembelajaran -saintifik - 5m_ 55e6c43d9297737a14185a74](https://www.kompasiana.com/m_yunus/implementasi-pembelajaran-saintifik-5m_55e6c43d9297737a14185a74) (diakses tgl 03 Januari 2018)
- Imron, Ali. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Pustaka Jaya, 1996
- Kitab Suci Al-Qur'an dan terjemahnya, Departemen Agama Republik Indonesia.
- Mulyono, Abdurrahman. *Pendidikan bagi anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka cipta, 2003
- Munandi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* Jakarta: Gaung Persada pers 2008
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009
- Rifai, Moh. *Ilmu Fiqh Islam*, Semarang : CV. Tohputra, 1978
- Sadiman, Arief. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002
- Salim dan syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Cita pustaka Media, 2010
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas* .Jakarta: Kencana, 2010

- _____. *Strategi Pembelajaran*, Bandung:Kecana,2006
- Shabir, Muslich. *Terjemahan Riyadlus Shalihin II*, Semarang: CV. Toha Putra, 1985
- Sudjana, Nana. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Uno, Hamzah. *Model pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara, 2008
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- _____. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Winansi, Varia. *Pengantar Psikologi Pendidikan* , Bandung: Cipta Pustaka, 2008
- Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, Jakarta : Gramedia, 1997

Daftar Wawancara

Daftar Wawancara Peneliti dengan Guru Bidang Studi

1. Apakah benar Bapak/ Ibu mengajar mata pelajaran PAI di SD SD Swasta Amanah Lubuk Pakam?
2. Sudah berapa lamakah Bapak/Ibu mengajar di sekolah ini ?
3. Apakah metode yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam materi surah Al Fill dan Al Maun ?
4. Bagaimana hasil belajar siswa tentang materi surah Al Fill dan Al Maun dengan metode yang Bapak/ Ibu gunakan ?
5. Apakah hambatan-hambatan yang Bapak/Ibu peroleh dalam proses pembelajaran tersebut ?
6. Apakah ada Bapak/Ibu menggunakan media dalam pembelajaran tentang surah Al Fill dan Al Maun ?
7. Menurut Bapak/Ibu apa solusi yang terbaik dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar ?

Daftar Wawancara

Daftar Wawancara Peneliti dengan siswa Pra Siklus

1. Apakah benar Adik siswa di kelas V SD Swasta Amanah Lubuk Pakam?
2. Apakah Adik sudah mengerti tentang surah Al Fill dan Al Maun ?
3. Bagaimana menurut Adik ketika belajar tentang surah Al Fill dan Al Maun di dalam kelas dijelaskan dengan ceramah ?
4. Menurut Adik apa-apa saja yang menjadi masalah Adik sewaktu belajar surah Al Fill dan Al Maun di kelas ?
5. Apakah ada kawan-kawan adik yang ribut dan cerita-cerita sewaktu pelajaran surah Al Fill dan Al Maun?
6. Menurut Adik apa yang harus dilakukan oleh seorang guru supaya sewaktu belajar bisa tertib dan lancar ?

8	Fahmi Ramadhan																
9	Ramadhan Ray																
10	Siti Azurrah																
11	Aisyah Sasabila																
12	Fahrizal																
13	Abdillah																
14	Sisi Afriani																
15	Aguslan																
16	Abdul Rahman																
Jumlah																	
Rata-rata hasil Pengamatan																	

Keterangan:

Sangat Baik = 4

Baik = 3

Kurang Baik = 2

Tidak Baik = 1

Dengan kriteria:

3,40 – 4,00 = Sangat Baik

2,80 – 3,39 = Baik

2,60 – 2,79 = Kurang Baik

0,00 - 2,59 = Tidak Baik

Lembar
Observasi Aktivitas Mengajar Guru

No	Aspek yang dinilai	Uraian Kegiatan	Pertemuan			
			4	3	2	1
1	Kegiatan Awal	a. Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama siswa				
		b. Guru bersama siswa siswa menghafal surah Al Maun dan Al Fill				
		c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran saintifik dan memotivasi siswa				
		d. Bertanya jawab seputar materi ajar				
2	Kegiatan Inti	a. Guru menampilkan objek materi ajar dengan menarik dan menantang				
		b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengamati objek materi tersebut				
		c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan tentang objke materi.				
		d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, atau mengalami				
		e. Guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengkomunikasikan berarti mempresentasikan atau menunjukkan hasil pekerjaannya kepada publik				

3	Kegiatan Penutup	a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa				
		b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan				
		c. Guru memberikan soal tes hasil belajar				
		d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan <i>hamdalah</i>				
Jumlah						
Rata-rata hasil pengamatan						

Dengan kriteria:

0,00 - 2,19 = Sangat Kurang

2,20 – 2,59 = Kurang

2,60 – 2,79 = Cukup

2,80 – 3,39 = Baik

3,40 – 4,00 = Sangat baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD Swasta Amanah Lubuk Pakam
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : V / 2
Standar Kompetensi : Mengartikan Alquran surah pendek pilihan
Kompetensi Dasar : Membaca QS Al Ma'un dan Al Fil
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat membaca QS Al Ma'un dan Al fil dengan harakat dan makhraj yang benar
2. Siswa dapat membaca QS Al Ma'un dan Al Fil dengan menerapkan hukum bacaan (tajwid) yang benar

Karakter siswa yang diharapkan: Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran : Surah Al Ma'un dan Al Fil

Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. Saintifik
3. Tanya Jawab

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- aa. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa
- bb. Guru bersama siswa menghafal surah Al Maun dan Al Fill
- cc. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran *saintifik* dan memotivasi siswa

2. Kegiatan Inti.

a. Eksplorasi

- dd. Guru menampilkan objek materi ajar dengan menarik dan menantang
- ee. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengamati objek materi tersebut

b. Elaborasi

- ff. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan tentang objek materi. Kemampuan bertanya yang baik merupakan indikasi bahwa kemampuan verbal seseorang telah berkembang dengan baik
- gg. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, atau mengalami. Hal ini tentu sangat berbeda dengan hasil belajar karena sekedar mendengarkan atau diberitahu oleh orang lain. Perbuatan mencoba itu dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan eksperimen. Misalnya, peserta didik diminta untuk melakukan pengukuran terhadap perbedaan kecepatan perputaran kipas angin yang terbuat dari bahan kertas tipis, kertas karton, seng, atau benda lain di halaman sekolah. Dengan melakukan percobaan semacam itu, selain peserta didik merasa senang, mereka dapat belajar sambil mengalami
- hh. Guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengkomunikasikan berarti mempresentasikan atau menunjukkan hasil pekerjaannya kepada publik, secara lisan atau tulisan, atau bentuk karya lain sehingga mendapat respon yang lebih luas. Dalam ruang terbatas, peserta didik cukup menyajikan kesimpulan hasil pekerjaannya di hadapan teman-temannya di dalam kelas.

c. Konfirmasi

- ff. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- gg. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

- kk. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa tentang hukum bacaan yang telah dipelajari

- ll. Guru memberikan soal tes hasil belajar
- mm. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*

Alat / Sumber Belajar:

1. Surah Al Ma'un dan Al Fil di karton atau papan tulis
2. Buku Pendidikan Agama Islam
3. Buku tajwid
4. Alquran (juz Amma)
6. Pengalaman guru

Penilaian:

Indikator Pencapaian Target	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Membaca QS Al Ma'un dan Al Fil dengan harakat dan Makhraj yang benar	Tes lisan	Pelafalan	1. Lafalkan Surah Al Ma'un dan Al Fil sesuai dengan harakat dan makhraj yang benar!
➤ Mengulang-ulang membaca QS Al Ma'un dan Al Fil dengan harakat dan makhraj yang benar	Tes lisan	Pelafalan	2. Lafalkan Surah Al Ma'un dan Al Fil dengan hukum bacaan yang ada padanya! (Lihat Buku Pendidikan Agama Islam)

1.PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. *PERFORMANSI*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

Mengetahui,
Kepala SD Swasta Amanah L. Pakam

Kerapuh, 05 Februari 2018
Guru Pendidikan Agama Islam

NIP.

Hardi Kesuma

SOAL TES

1. Surat Al-Ma'un terdiri dari ...
 - a. 6 ayat
 - b. 7 ayat
 - c. 8 ayat
 - d. 9 ayat
2. Lanjutan ayat طعام على ي حض ولا
 - a. ال ي تيم
 - b. الم سدك ين
 - c. الم سلم ين
 - d. ال جد يم
3. Lafaz "wala yahuddu" ditulis dengan huruf arab yang benar adalah
 - a. ي حذ ولا
 - b. ي حظ ولا
 - c. ي حز ولا
 - d. ي حض ولا
4. Surat Al Fil mengungkapkan riwayat pasukan akan menghancurkan ka'bah
 - a. gajah
 - b. burung
 - c. kuda
 - d. onta
5. Seseorang yang menerima wahyu dari Allah hanya untuk dirinya sendiri disebut
 - a. rasul
 - b. sahabat
 - c. Nabi
 - d. Wali
6. يرأون هم الذين artinya: orang-orang yang berbuat
 - a. syirik
 - b. nifak
 - c. riya
 - d. hasud
7. Rukun iman yang ketiga adalah iman kepada
 - a. Malaikat
 - b. qada dan qadar
 - c. Kitab-kitab
 - d. hari kiamat
8. Al-Qur'an menurut bahasa artinya
 - a. bacaan
 - b. lembaran
 - c. ucapan
 - d. kumpulan

- 9.** Peristiwa turunnya Al-Quran disebut
- a. Nuzulul Qur'an
 - b. lailatul Qadar
 - c. Asbabun Nuzul
 - d. Asbabul wurud
- 10.** Kitab suci umat islam adalah
- a. Nuzulul Qur'an
 - b. lailatul Qadar
 - c. Asbabun Nuzul
 - d. Asbabul wurud

11. Jumlah Nabi dan Rasul yang wajib diketahui ada

- a. 5
- b. 15
- c. 25
- d. 35

12. Rasul-rasul yang memiliki ketabahan dan keteguhan hati disebut

- a. Ulul Aqli
- b. Ulul Azmi
- c. Ulul Albab
- d. Ulil Amri

13. Nabi yang termasuk ulul Azmi adalah

- a. Adam A.S
- b. Nuh A.S
- c. Sulaiman A.S
- d. Ya'kub A.S

14. Rasul yang mendapat julukan Bapak para Nabi adalah

- a. Adam A.S
- b. Nuh A.S
- c. Sulaiman A.S
- d. Ibrahim A.S

15. Rasulullah bersifat Fatonah artinya

- a. cerdas
- b. jujur
- c. benar
- d. menyampaikan